

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Menurut Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional telah mengamanatkan dilaksanakan pendidikan kepada seluruh rakyat Indonesia sejak usia dini, yakni sejak anak dilahirkan. Disebutkan secara tegas dalam undang-undang tersebut bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang dilakukan yang melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani, agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (pasal I, butir 14). Selanjutnya dinyatakan secara tegas dalam UU Nomor 20 tahun 2003 (pasal 28) antara lain bahwa PAUD diselenggarakan dalam jalur pendidikan Formal (seperti Taman Kanak-Kanak, Raudatul Atpal, atau bentuk lain yang sederajat), jalur pendidikan nonformal (seperti PAUD dalam keluarga atau yang di selenggarakan oleh lingkungan).

Pasal 1 ayat 5 yang berisi bahwa : Pendidikan anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan pada anak.

Menurut pasal 28 PAUD adalah pendidikan yang cukup penting dan bahkan menjadi landasan kuat untuk mewujudkan generasi yang cerdas dan kuat. PAUD merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan Fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Penyelenggaraan pendidikan usia dini dewasa ini menjamur dimana-mana, baik kalangan masyarakat, pemerintah, swasta, akademisi, praktisi pendidikan,

dan agamawan mulai ikut serta dan peduli terhadap pendidikan usia dini. Wujud kepedulian tersebut dimanifestasikan dengan terbentuknya berbagai lembaga pendidikan anak usia dini.

Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan Nasional juga mengeluarkan kebijakan umum yang salah satunya adalah penekanan dan peningkatan peran serta pembinaan pengembangan pendidikan anak usia dini melalui perluasan daya tampung, peningkatan penyelenggaraan TK/PAUD, melalui model kelompok bermain, lembaga penitipan anak dengan memadukan aspek gizi, kesehatan, dan psikososial secara seimbang.

Pemerintah pula telah menetapkan persyaratan dalam pembentukan lembaga pendidikan PAUD melalui UU No. 20 Tahun 2003 pasal 62 ayat 2 diantaranya : bahwa pendidikan PAUD harus tersedia kurikulum, peserta didik/siswa/anakdidik, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pembiayaan pendidikan, dan sistem evaluasi (Diknas, 2005, hlm. 37).

Walaupun dalam perundang-undangan telah ditetapkan persyaratan yang harus dipenuhi dalam pembentukan lembaga PAUD tetapi pada kenyataannya masih banyak lembaga-lembaga PAUD yang didirikan tanpa pemenuhan persyaratan secara lengkap.

Kebijakan dan Program Ditjen PAUDNI sejak tahun 2011 di arahkan untuk meningkatkan ketersediaan dan keterjangkauan layanan PAUD yang memenuhi standar pelayanan minimal PAUD dan mendorong peningkatan mutu layanan secara simultan, holistik-integratif dan berkelanjutan, dalam rangka mewujudkan anak yang cerdas, kreatif, sehat, ceria, berakhlak mulia sesuai dengan karakteristik pertumbuhan dan perkembangan anak sehingga memiliki kesiapan fisik serta mental untuk memasuki pendidikan lebih lanjut. Akan tetapi kondisi dan kualitas pendidikan PAUD yang terjadi saat ini sangat berpengaruh pada perkembangan pendidikan kedepannya juga terutama pada perkembangan anak didiknya.

Berdasarkan pada observasi awal, fenomena yang ada di desa Cipangeran kecamatan Saguling, banyak pada kenyataannya kualitas tutor dan mutu PAUD yang masih rendah, yang ditandai dengan kualifikasi pendidikan tutor yang belum memenuhi standar nasional yakni jenjang S-1 PAUD, tidak seimbang rasio tutor dengan peserta didik yang berkisar antara 1:25, artinya setiap 50 siswa hanya 2 tutor yang menangani, ada beberapa lembaga yang keadministrasiannya belum lengkap, terkait RKH, RKM dan kelegalisasiannya, serta proses pembelajaran yang berjalan apa adanya tidak memenuhi standar pendidikan PAUD.

Berdasarkan paparan pada observasi awal dan kebijakan pemerintah, yang menekankan betapa pentingnya pendidikan anak usia dini akan tetapi disisi lain banyak lembaga PAUD yang tidak mengindahkan persyaratan yang ditetapkan pemerintah, sehingga kualitas dan mutu layanan PAUD sangat minim, oleh karena itu peneliti tertarik mengangkat judul penelitian ini “Peran Pengelola dalam Mengoptimalkan Mutu Layanan PAUD di Desa Cipangeran Kecamatan Saguling.”

B. Perumusan Masalah Penelitian

1. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, peneliti menemukan fakta lapangan dan dapat mengidentifikasi masalah yakni sebagai berikut :

- a. Banyak lembaga PAUD yang didirikan tanpa pemenuhan persyaratan secara lengkap.
- b. Kualitas tutor dan mutu PAUD yang masih rendah, yang ditandai kualifikasi pendidikan tutor yang belum memenuhi standar nasional yakni jenjang S-1 PAUD.
- c. Tidak seimbang rasio tutor dengan peserta didik yang berkisar antara 1:25, artinya setiap 50 peserta didik hanya 2 orang tutor yang menanganinya.

Merujuk pada fakta dan identifikasi masalah tersebut di atas, peneliti dapat memberikan rumusan masalah sebagai berikut:

2. Rumusan Masalah Penelitian

Dari identifikasi masalah yang ditemukan, maka rumusan masalah penelitiannya adalah “Bagaimana peran pengelola dalam mengoptimalkan mutu layanan PAUD.”

Adapun yang dijadikan pertanyaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pemahaman pengelola dalam mengoptimalkan mutu layanan PAUD di Desa Cipangeran?
2. Bagaimana program yang sudah dilakukan oleh pengelola dalam mengoptimalkan mutu layanan PAUD di Desa Cipangeran?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan mutu layanan PAUD di Desa Cipangeran?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan pemahaman pengelola dalam mengoptimalkan mutu layanan PAUD di Desa Cipangeran.
2. Mendeskripsikan program yang sudah dilakukan pengelola dalam mengoptimalkan layanan PAUD di Desa Cipangeran.
3. Mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam mengoptimalkan mutu layanan PAUD di Desa Cipangeran.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini baik teoritis dan praktis khususnya untuk peneliti adalah sebagai berikut :

Karsih Rusmiati, 2015

*PERAN PENGELOLA DALAM MENGOPTIMALKAN
MUTU LAYANAN PAUD DI DESA CIPANGERAN
KECAMATAN SAGULING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu Pendidikan Luar Sekolah serta memberikan masukan dan informasi di lapangan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Melalui penelitian ini peneliti akan memperkaya diri dengan mendapatkan pengetahuan dan pengalaman baru.

b. Bagi lembaga dan tutor

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan berbagai program PAUD juga bermanfaat sebagai salah satu acuan bagi para tutor untuk mengaplikasikan metode pembelajaran.

E. Struktur Organisasi Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembahasan dan penyusunan selanjutnya maka penulis memberikan gambaran umum tentang isi dan materi yang akan dibahas yaitu sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN, merupakan uraian tentang Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah penelitian, Rumusan Masalah Penelitian , Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Manfaat Penelitian, Definisi Operasional, dan Sistematika Penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, merupakan landasan teori dan gambaran umum mengenai dasar penelitian atau teori yang melandasi penelitian. Yang terdiri dari konsep-konsep mengenai Pendidikan Anak Usia Dini, Peran Pengelola, Mutu Layanan PAUD.

BAB III METODE PENELITIAN, yang didalamnya mengulas mengenai Metode Penelitian , Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, yang di dalamnya mengulas mengenai Hasil Penelitian di Lembaga PAUD di Desa Cipangeran.

BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI, yang di dalamnya mengulas mengenai intisari dari penelitian yang telah dilakukan serta saran-saran yang di ajukan peneliti.

Karsih Rusmiati, 2015

*PERAN PENGELOLA DALAM MENGOPTIMALKAN
MUTU LAYANAN PAUD DI DESA CIPANGERAN
KECAMATAN SAGULING*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu